

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki populasi yang cukup padat. Sebagaimana negara berkembang pada umumnya, permasalahan ekonomi sering menjadi masalah yang umum ditemukan. Tidak sedikit masyarakat yang sakit karena permasalahan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, rumah sakit memiliki peranan penting dalam memberikan layanan kesehatan untuk menunjang kualitas hidup masyarakat.

Rumah sakit merupakan sebuah fasilitas yang dibuat untuk memberikan pelayanan kesehatan. Aktifitas yang umum terjadi di rumah sakit adalah pelayanan pasien, pemberian obat, pemeriksaan pasien, dan aktifitas administrasi. Unsur fisik atau sarana yang baik diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Sarana itu sendiri merupakan aspek yang digunakan dalam jangka panjang, maka perlu perencanaan *layout* yang matang.

Waktu pelayanan menjadi permasalahan umum yang harus dilalui pasien di rumah sakit. Banyaknya aktifitas yang tidak diperlukan membuat waktu pelayanan menjadi lama. Faktor yang membuat waktu pelayanan pasien menjadi lama adalah karena kurang lancarnya aktifitas kerja petugas rumah sakit dikarenakan penempatan sarana pendukung yang tidak baik. Akibatnya petugas harus membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melayani pasien karena faktor tambahan yang tidak memberikan nilai tambah, seperti halnya kegiatan mencari dan mengantarkan dokumen.

Rumah Sakit Prof H.B Sa'anin Padang merupakan sebuah rumah sakit pemerintah yang menangani pasien jiwa dan umum. Rumah sakit ini beralamat di jalan raya Ulu Gadut, kecamatan Pauh, kota Padang. Rumah sakit ini memiliki beberapa instalasi diantaranya adalah: Instalasi Rawat inap, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, dan Instalasi Napza. Setiap instalasi memiliki gedung yang terpisah. Bidang kajian yang diteliti pada Tugas Akhir ini adalah gedung Poli Rawat Jalan. Poli Rawat Jalan dipilih karena unit ini dapat dikatakan sebagai sentral alur pelayanan pasien. Setiap pasien yang akan dirawat inap dan

direhabilitasi perlu mendapat persetujuan dokter dari unit rawat jalan. Oleh karena itu, unit rawat jalan memiliki intensitas pelayanan yang tinggi dibandingkan dengan unit lainnya.

Pihak rumah sakit saat ini sedang melakukan pembangunan gedung Poli Rawat Jalan yang baru. Fasilitas pada gedung baru rawat jalan ini mengacu pada fasilitas gedung rawat jalan yang ada saat ini. Namun perlu dilakukan perbaikan pada penempatan ruangnya agar lebih efektif dan efisien. Lokasi ruangan sangat berkaitan dengan hubungan kerja. Hubungan kerja yang baik tentunya dapat meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit. Diharapkan dengan adanya rancangan alokasi ruangan ini, dapat memberikan alternatif bagi pihak rumah sakit dalam perencanaan lokasi ruangan di gedung baru tersebut.

Gedung poli rawat jalan yang dijadikan dasar usulan rancangan tata letak fasilitas rawat jalan berlokasi di dekat gerbang utama rumah sakit. Gedung ini memiliki beberapa fasilitas penting diantaranya ruang Rekam Medis, ruang Pendaftaran, ruang Poli Jiwa, ruang Poli non Jiwa, ruang Poli Gigi, ruang Apotek, ruang Poli Napza, dan Gudang Obat. Berdasarkan alur pasien masuk seperti yang terlihat pada Gambar 1.1, terdapat pemborosan dalam alurnya terutama pada pemborosan gerakan karena ruangan yang memiliki relasi yang tinggi berada pada posisi yang berjauhan. Contohnya posisi Apotek dan Gudang Obat yang berjauhan, yang ditunjukkan oleh bagian diarsir pada Gambar 1.1. Akibatnya, jika akan mengantar obat ke Apotek, harus melalui lorong tempat menunggu pasien yang dapat mengganggu pasien yang ramai menunggu. *Layout* sekarang dari Gedung Poli Rawat Jalan diperlihatkan pada Gambar 1.1.

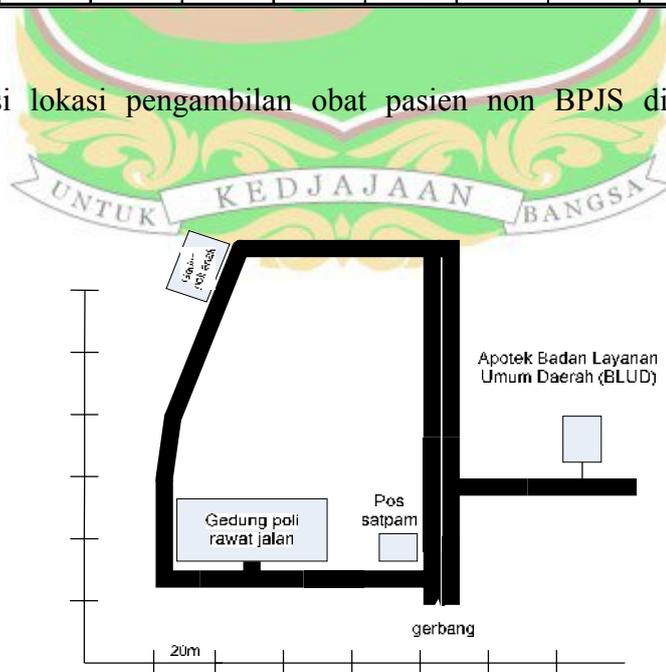
Penempatan ruangan poliklinik juga perlu diperhatikan. Poliklinik yang memiliki aktifitas pelayanan yang berhubungan juga perlu didekatkan. Misalkan ruangan Psikologi seharusnya berdekatan dengan ruang Poli Jiwa, karena adanya kecenderungan pasien jiwa untuk melakukan pemeriksaan tambahan di ruang psikologi untuk mendukung diagnosa dokter. Berdasarkan Gambar 1.1, diperlihatkan bahwa ruangan psikologi berada cukup jauh dari ruangan poli jiwa. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan pasien yang membutuhkan konsultasi dan petugas yang terkait karena harus berjalan lebih jauh.

Aspek lain yang menjadi permasalahan adalah apotek untuk pasien non BPJS. Apotek dan gudang obat yang ada di gedung Poli Rawat Jalan adalah apotek khusus untuk pasien BPJS, sedangkan apotek untuk pasien non BPJS berada di gedung lain, dan berada jauh dari gedung poli rawat jalan. Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa kunjungan pasien non BPJS setiap bulannya dapat dikatakan tinggi, dengan rata-rata kunjungan tiap bulannya adalah sebanyak 970 orang. Setiap kunjungan pasien, hampir seluruhnya melakukan pengambilan obat. Begitu pula dengan kunjungan pasien BPJS, dimana tiap bulannya rata-rata dikunjungi hampir 2000 pasien. Berdasarkan jumlah kunjungan ini, dapat dikatakan bahwa penempatan apotek sangat berperan dalam peningkatan kepuasan pelayanan pasien di rumah sakit. Data kunjungan pasien bulan Januari sampai Juli 2015 di poli rawat jalan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Poli Rawat Jalan Januari s/d Juli 2015

bulan	Poli Jiwa Dewasa		Poli Anak Remaja		Poli Non Jiwa		Unit Gigi		Unit Psikologi		Total keseluruhan	
	non BPJS	BPJS	non BPJS	BPJS	non BPJS	BPJS	non BPJS	BPJS	non BPJS	BPJS	Non BPS	BPJS
jan	1047	1194	314	356	60	256	5	4	79	52	1505	1862
feb	881	1077	239	327	48	254	6	4	76	33	1250	1695
mar	485	1046	299	362	59	303	12	4	158	80	1013	1795
apr	361	1251	354	419	44	377	11	6	91	65	861	2118
mei	340	1294	259	411	60	517	17	8	57	47	733	2277
jun	352	1211	214	396	76	420	11	6	72	29	725	2062
jul	362	1194	214	329	70	377	12	6	76	4	734	1910
total	3828	8267	1893	2600	417	2504	74	38	609	310		
rata-rata	547	1181	271	372	60	358	11	6	87	45		

Ilustrasi lokasi pengambilan obat pasien non BPJS ditampilkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Lokasi Gedung Poli rawat Jalan, Apotek BLUD, dan Gedung Poli Anak Remaja

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa jarak yang ditempuh pasien non BPJS untuk mengambil obat cukup jauh, yaitu sekitar 100m dari gedung Poli Rawat Jalan. Jarak yang cukup jauh serta pada ruangan terbuka tentunya dapat mengganggu kenyamanan pasien non BPJS untuk mengambil obat di apotek Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Instalasi Rawat Jalan dapat dikatakan sebagai instalasi yang memiliki kaitan sangat penting dengan instalasi lainnya. Pasien yang akan masuk Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Napza harus melakukan pemeriksaan kelayakan di Instalasi Rawat Jalan. Oleh karena itu, tata letak fasilitas di poli ini perlu dievaluasi demi kelancaran aktifitas yang lebih baik.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana memperbaiki tata letak ruangan di gedung Poli Rawat Jalan rumah sakit jiwa Prof. Sa'anin saat ini, agar lebih efisien.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah untuk memberikan usulan perbaikan layout gedung Poli Rawat Jalan rumah sakit jiwa Prof. Sa'anin dengan mempertimbangkan lokasi ruangan di gedung Poli Rawat Jalan saat ini.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan batasan sebagai berikut:

1. Evaluasi layout tidak mencakup biaya pembangunan hasil rancangan
2. Tidak melakukan penambahan jumlah ruangan pada layout usulan
3. Ukuran keberhasilan layout dilihat dari total jarak aktifitas, ukuran gang, dan perbandingan luas ruangan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang teori yang berkaitan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan tentang tahapan penyelesaian penelitian tugas akhir ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data yang didapatkan dalam melakukan penelitian dan tahapan pengolahannya untuk mendapatkan hasil sesuai dengan metode yang ditetapkan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisa dari hasil pengolahan data yang berlandaskan teori yang digunakan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat dijadikan sebagai usulan untuk penelitian selanjutnya.

